

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam riset ini pengarang memakai tipe riset *field research*, ialah suatu riset yang mengutip informasi autentik dengan cara obyektif atau study lapangan. Riset ini dicoba dalam suasana alami hendak namun didahului oleh sejenis campur tangan (aduk tangan) dari pihak periset. Campur tangan ini dimaksudkan supaya kejadian yang dikehendaki oleh periset bisa lekas nampak serta dicermati. Dengan begitu terjalin sejenis kontrol ataupun pengawasan parsial kepada suasana dilapangan.¹

Dalam riset ini pengarang melaksanakan riset langsung ke pusat untuk mendapatkan informasi yang konkrit mengenai penanaman nilai- nilai moderasi beragama lewat pembelajaran ke-NU-an di MTs NU Hasyim Asyari Sunggingan 01 Kudus.

Pendekatan yang dipakai merupakan pendekatan kualitatif. Informasi yang tidak berupa nilai ataupun tidak bisa diangkakan, sebab dalam menganalisa informasi dipakai perkata bukan nilai. Bermaksud buat buat menganalisa mengenai penanaman nilai-nilai moderasi berkeyakinan lewat pembelajaran ke-NU-an di MTs NU Hasyim Asyari Sunggingan Kudus. Pendekatan kualitatif ini dipakai sebab sebagian estimasi, ialah:

1. Menyesuaikan pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan dobel.
2. Pendekatan ini menyajikan secara langsung dasar ikatan antara periset serta informan.
3. Pendekatan ini lebih liabel serta lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama serta kepada pola-pola angka yang dialami.

Tata cara kualitatif bisa dipakai buat menguak serta menguasai suatu dibalik kejadian yang sedikit juga belum dikenal. Tata cara ini bisa pula dipakai buat memperoleh pengetahuan mengenai suatu yang sedikit terkini dikenal. Begitu pula tata cara kualitatif bisa rincian yang komplek mengenai kejadian yang susah diungkap oleh tata cara kuantitatif.²

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 21.

² Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5.

Riset dengan pendekatan kualitatif lebih memakai analisa pada cara penyimpulan deduktif serta induktif dan analisa kepada gairah ikatan dampingi kejadian yang dicermati, dengan memakai akal sehat objektif. Perihal ini bukan berarti kalau pendekatan kualitatif serupa sekali tidak memakai sokongan informasi kuantitatif hendak namun penekanannya tidak pada pengetesan hipotesis melainkan pada upaya menanggapi persoalan riset lewat metode metode berfikir resmi serta argumentatif.³ Oleh sebab itu riset ini berupaya menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tercatat ataupun perkataan dari banyak orang yang perilakunya dicermati.

B. Setting Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah MTs NU Hasyim Asyari yang beralamat di Jl. Mayor Busono No. 17 Sunggingan, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Penulis memilih sekolah ini sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah ini berbasis NU dan bernaung di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Selain itu, sekolah ini juga menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran ke-NU-an secara sistematis dan terstruktur berdasarkan NU sebagai pondasi. Penelitian ini dilakukan dengan rentan waktu 11 Maret – 11 Juni 2022.

C. Subyek Penelitian

Dalam riset ini peneliti mewawancarai pihak yang terpaut, ialah : Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Ke NU an dan Siswa MTs NU Hasyim Asyari Sunggingan Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam riset kualitatif merupakan perkata, serta aksi, selebihnya merupakan informasi bonus semacam pemilihan, pemantauan serta tanya jawab dengan pihak terpaut. Riset ini ialah riset alun- alun, dimana informasi yang didapat langsung dari alun-alun ataupun tempat riset ialah:

1. Data Primer, ataupun informasi tangan awal, merupakan informasi yang didapat langsung dari poin riset dengan menggunakan perlengkapan pengukuran ataupun perlengkapan pengumpulan informasi langsung pada poin selaku pangkal data yang dicari. Pada riset ini penulis melaksanakan tanya

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 5.

jawab langsung dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Ke Nu an dan Siswa MTs NU Hasyim Asyari Sunggingan Kudus dan menghasilkan hasil wawancara langsung.

2. Data Sekunder, atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Metode Observasi ialah tata cara observasi yang dibantu dengan pengumpulan serta pencatatan informasi dengan cara analitis kepada obyek yang hendak diawasi.⁵ Dalam kondisi riset ini, tata cara pemantauan dipakai supaya utama kasus yang terdapat bisa diawasi dengan cara langsung pada proses pembelajaran yang diberikan guru dan tanggapan siswa MTs NU Hasyim Asyari Sunggingan Kudus.

2. Teknik Wawancara

Dalam riset kualitatif, kerap mencampurkan metode pemantauan partisipatif dengan tanya jawab mendalam. Buat itu, pengarang memakai tanya jawab tertata yang dipakai selaku metode pengumpulan informasi, apabila periset ataupun pengumpul informasi sudah mengenali dengan tentu mengenai data apa yang hendak didapat. Oleh karena itu dalam melaksanakan tanya jawab, pengumpul sudah mempersiapkan instrumen riset berbentuk pertanyaan persoalan tercatat yang pengganti tanggapannya juga sudah disiapkan. Dalam melaksanakan tanya jawab, tidak hanya wajib bawa instrumen selaku prinsip tanya jawab, hingga periset pula sapat menggunakan perlengkapan tolong semacam recorder, lukisan, edaran serta material yang lain yang bisa menolong penerapan tanya jawab jadi mudah.⁶ Pada teknik ini Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Ke-NU-an dan siswa yang menjadi sumber informasi.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 36.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 27.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan informasi yang tidak langsung tertuju pada subyek riset, namun lewat akta. Akta merupakan memo tercatat yang disusun oleh seorang ataupun badan buat kebutuhan pengetesan sesuatu insiden, serta bermanfaat untuk pangkal informasi, fakta, data kealamiahannya yang berat didapat, berat ditemui, serta membuka peluang buat lebih meluaskan wawasan kepada suatu yang diselidiki.⁷ Pada teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti Sejarah Berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, Visi Misi Madrasah, keadaan Guru, Staff Tata Usaha dan Siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Sunggingan Kota Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Riset kualitatif merupakan suatu kegiatan objektif dengan memakai metode yang dilandasi serta terkendali. Berlainan dengan riset kuantitatif yang hirau dengan reabilitas (informasi legal diberbagai tempat serta durasi) informasi serta keabsahan informasi, riset kualitatif cuma hirau dengan keabsahan informasi saja.⁸

Buat mencoba kesahan informasi yang digabungkan, periset hendak melaksanakan:

1. Teknik triangulasi merupakan metode pengumpulan informasi yang bertabiat mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta pangkal informasi yang sudah terdapat. Dalam perihal ini periset memakai triangulasi metode, ialah periset memakai metode pengumpulan informasi yang berlainan beda buat memperoleh informasi dari pangkal yang serupa.⁹

Oleh sebab itu periset hendak mengakulasi informasi dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Ke-NU-an dan Siswa MTs NU Hasyim Asyari 01 Sunggingan Kudus. Hal ini digunakan dalam mencari data yang dibutuhkan serta wawancara terhadap pihak yang bersangkutan, untuk mendapatkan data yang baku atau tunggal. Dalam

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2011), 83.

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), 167.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

mengumpulkan data akan dibantu pihak pengelola yang bersangkutan.¹⁰

2. Perpanjangan durasi riset. Metode ini dipakai buat mendapatkan fakta yang lebih komplit, pula buat mengecek bukti informasi dari para informan yang berhubungan.¹¹

G. Sampling Informan

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik *sampling* dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Non probability sampling* meliputi *sampling* sistematis, *sampling* aksidental, *purposive sampling*, *sampling* jenuh dan *snowball sampling*.¹² Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *non probability sampling* merupakan cara pengambilan sampel informan yang tidak membagikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk menjadi sampel.

Teknik *purposive sampling* melibatkan pemilihan sampel tertentu dari suatu komunitas sambil mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, adalah salah satu strategi penelitian kualitatif yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data lapangan.¹³ Dalam memudahkan mengumpulkan informasi yang relevan maka peneliti menggunakan narasumber yang dianggap paling otoritatif dan memiliki segudang pengetahuan mengenai data lapangan yang dibutuhkan. Maka peneliti menggunakan 6 orang sebagai *sampling* informan yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru ke-NU-an, dan dua siswa siswi MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

H. Analisis Data

Riset kualitatif ialah suatu metode objektif buat menciptakan pengetahuan mengenai kenyataan sosial serta dicoba dengan siuman serta teratasi. Selaku suatu aktivitas objektif, riset kualitatif amat hirau dengan perkara metode informasi dianalisa, alhasil hasilnya bisa dipertanggungjawabkan.¹⁴

¹⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2014), 82.

¹¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 83.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 217-218.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 218.

¹⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 173.

Dalam riset kualitatif, informasi didapat dari bermacam pangkal, dengan memakai metode pengumpulan informasi yang berbagai berbagai(triangulasi), serta dicoba lalu menembus hingga informasinya bosan. Dengan observasi yang lalu menembus itu menyebabkan alterasi informasi yang tingggi. Informasi yang didapat pada biasanya merupakan informasi kualitatif, alhasil metode analisa informasi yang dipakai belum nyata polannya.¹⁵

Bersumber pada perihal itu bisa dikemukakan kalau, analisa informasi merupakan cara mencari serta menyusun dengan cara analitis informasi yang didapat dari hasil tanya jawab, memo alun-alun, serta pemilihan, dengan metode mengerahkan informasi ke dalam jenis, menjabarkan ke dalam bagian bagian, melaksanakan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang berarti yang hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga gampang dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain.¹⁶

Disini periset memakai metode analisa informasi bentuk Miles serta Huberman. Kegiatan analisa informasi bentuk Miles serta Huberman dicoba dengan cara interaktif dengan 3 tahap selaku selanjutnya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Ialah merangkum, memilah keadaan yang utama, mementingkan pada perihal yang berarti, dicari tema serta polanya serta membuang yang tidak butuh.¹⁷ Cara analisa informasi diawali dengan mengamati semua informasi yang sudah terkumpul dari bermacam pangkal, ialah tanya jawab, observasi yang telah dilukiskan dalam memo alun-alun, pemilihan individu, akta sah, serta serupanya. Pada langkah ini periset menyortir informasi dengan metode memilah mana informasi yang menarik, berarti serta bermanfaat, sebaliknya informasi dirasa tidak digunakan dibiarkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam riset ini pengarang menyuguhkan informasi dapat dicoba dalam wujud penjelasan pendek, denah, ikatan dampingi jenis serta sejenisnya. Yang sangat kerap dipakai buat menyuguhkan informasi kedalam riset kualitatif merupakan dengan bacaan yang bertabiat naratif.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 87.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 89.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Tahap ketiga dalam analisa informasi kualitatif merupakan pencabutan kesimpulan serta konfirmasi. Kesimpulan dini yang dikemukakan sedang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti balik ke alun- alun mengakulasi informasi, hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang andal.¹⁸



¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95-99.